



Parafrase dalam Penulisan Ilmiah: Solusi menghindari plagiarisme

Disusun oleh :

Christina Tri Setyorini,
S.E, M.Si, Ak, CA, Ph.D



agenda

✓ **Plagiarisme**

✓ **Ketentuan Akademik**

✓ **Aplikasi pendeteksi
Plagiarisme**

✓ **Parafrase**

✓ **Aplikasi Parafrase**

Plagiarisme

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 dikatakan:

“Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan:

“Plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri”.

Menurut Oxford American Dictionary plagiarisme adalah:

“to take and use another person’s ideas or writing or inventions as one’s own”



Ruang Lingkup

1. Mengutip kata-kata atau kalimat orang lain tanpa menggunakan tanda kutip dan tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
 2. Menggunakan gagasan, pandangan atau teori orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
 3. Menggunakan fakta (data, informasi) milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
 4. Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri.
 5. Melakukan parafrase (mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
 6. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan /atau telah dipublikasikan oleh pihak lain seolah-olah sebagai karya sendiri.
-

Penyebab:

- **Terbatasnya waktu untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang menjadi beban tanggungjawabnya. Sehingga terdorong untuk copy-paste atas karya orang lain.**
- **Rendahnya minat baca dan minat melakukan analisis terhadap sumber referensi yang dimiliki.**
- **Kurangnya pemahaman tentang kapan dan bagaimana harus melakukan kutipan.**
- **Kurangnya perhatian dari guru ataupun dosen terhadap persoalan plagiarisme.**

Sanksi plagiarisme

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengatur sanksi bagi orang yang melakukan plagiat, khususnya yang terjadi dilingkungan akademik. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut (Pasal 70):

Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 telah mengatur sanksi bagi mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat. Jika terbukti melakukan plagiasi maka seorang mahasiswa akan memperoleh sanksi sebagai berikut:

- Teguran
- Peringatan tertulis
- Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa
- Pembatalan nilai
- Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
- Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa
- Pembatalan ijazah apabila telah lulus dari proses pendidikan.

Aturan plagiarisme dalam pedoman akademik FEB Unsoed

3.2 Standar Mahasiswa Teruji

a. Mahasiswa wajib menunjukkan hasil cek ketidakslian skripsi/

plagiarisme dari unit yang ditunjuk oleh Fakultas.

b. Mahasiswa dinyatakan lulus cek ketidakslian skripsi/plagiarisme

apabila hasil skor Turnitin maksimal 45%.

c. Mahasiswa dapat mengajukan ujian skripsi setelah selesai menyusun

draft skripsi lengkap dan mendapat persetujuan dari kedua dosen

Menghindari Tindakan Plagiarisme

Berikut ini, pencegahan dan berbagai bentuk pengawasan yang dilakukan antara lain (Permen Diknas No. 17 Tahun 2010 Pasal 7):

1. Karya mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi) dilampiri dengan surat pernyataan dari yang bersangkutan, yang menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut tidak mengandung unsur plagiat.
2. Pimpinan Perguruan Tinggi berkewajiban mengunggah semua karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tingginya, seperti portal Garuda atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi.
3. Sosialisasi terkait dengan UU Hak Cipta No. 19 Tahun 2002 dan Permendiknas No. 17 Tahun 2010 kepada seluruh masyarakat akademis.
4. Selain bentuk pencegahan yang telah disebutkan di atas, sebagaimana ditulis dalam <http://writing.mit.edu/wcc/avoidingplagiarism>, ada langkah yang harus diperhatikan untuk mencegah atau menghindarkan kita dari plagiarisme, yaitu melakukan pengutipan dan/atau melakukan paraphrase.

5. Pengutipan

Menggunakan dua tanda kutip, jika mengambil langsung satu kalimat, dengan menyebutkan sumbernya.

Menuliskan daftar pustaka, atas karya yang dirujuk, dengan baik dan benar. Yang dimaksud adalah sesuai panduan yang ditetapkan masing-masing institusi dalam penulisan daftar pustaka.

6. Paraphrase

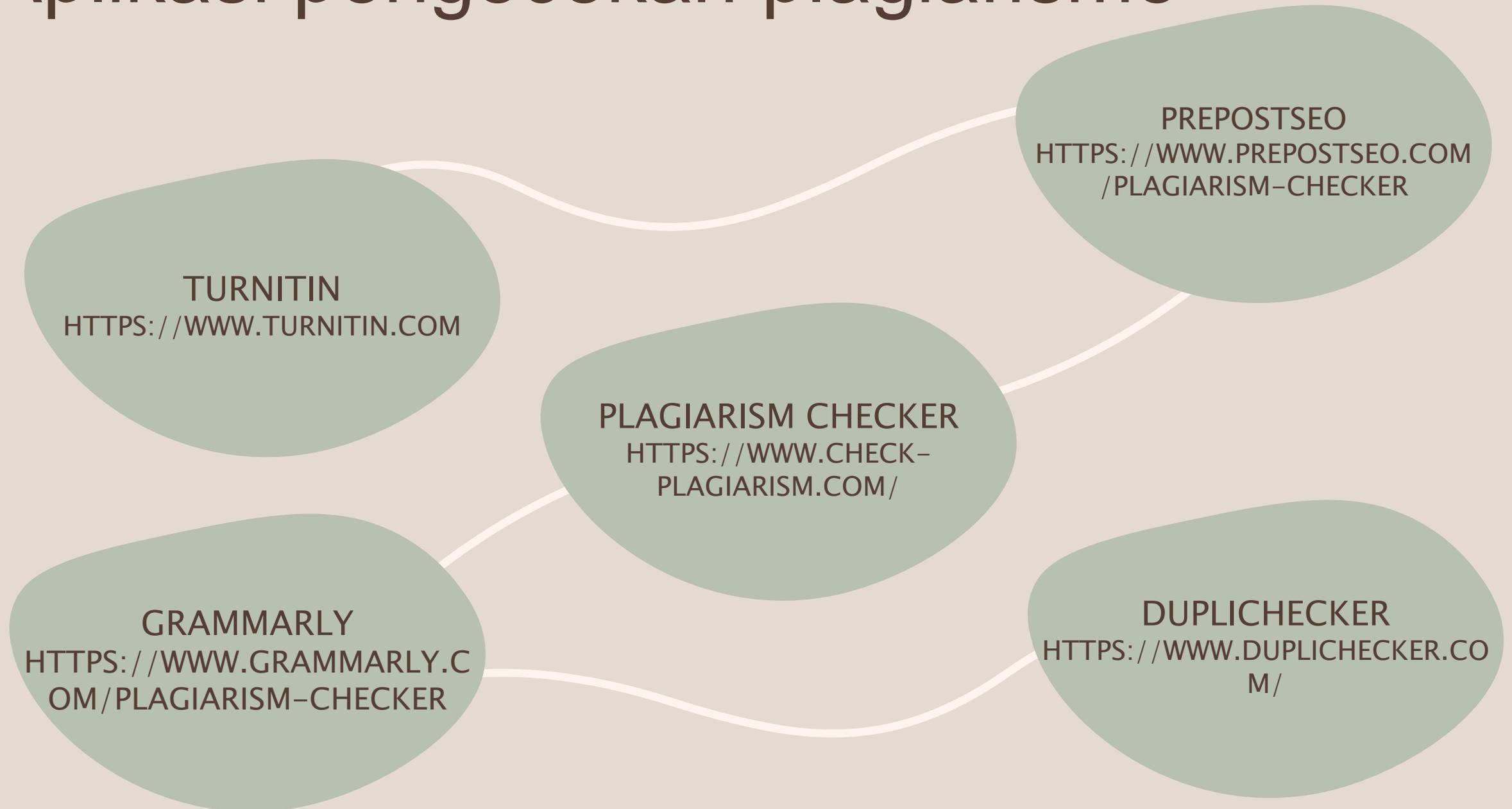
Melakukan parafrase dengan tetap menyebutkan sumbernya. Parafrase adalah mengungkapkan ide/gagasan orang lain dengan menggunakan kata-kata sendiri, tanpa merubah maksud atau makna ide/gagasan dengan tetap menyebutkan sumbernya.

Selain dua hal di atas, untuk menghindari plagiarisme, kita dapat menggunakan beberapa aplikasi pendukung antiplagiarisme baik yang berbayar maupun gratis. Misalnya:

Menggunakan alat/aplikasi pendeteksi plagiarisme. Misalnya: **Turnitin**, **Wcopyfind**, dan sebagainya.

Penggunaan aplikasi **Mendeley**, **Endnote** dan aplikasi sejenis untuk pengelolaan sitiran dan daftar pustaka.

Aplikasi pengecekan plagiarisme



ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.atlantis-press.com Internet Source	2%
2	ecojoin.org Internet Source	1%
3	www.iaeme.com Internet Source	1%
4	www.kemenkeu.go.id Internet Source	1%
5	jurnal.stie-mandala.ac.id Internet Source	1%
6	jafeb.org Internet Source	1%
7	ojs.ukb.ac.id Internet Source	1%
8	repo.uum.edu.my Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%

Analysis of Transparency and Accountability of Village Funds' Financial Management: a case study in Banyumas

Christina Tri Setyorini¹, Dewi Susilowati², Yusriyati Nur Farida³

^{1,2,3} Accounting Department, Faculty of Business and Economics UNSOED

Corresponding author : christina.setyorini@unsoed.ac.id

Abstract. The purpose of this study was to identify the transparency and accountability of village funds' financial management. This research was conducted by exploring the implementation of Law No. 6/2014 from the perspective of village officials in Banyumas Regency. This research approach is qualitative with a case study method. Data collection was carried out using participatory observation approaches, in-depth interviews, documentation of evidence, and focus group discussions. The research was conducted on village officials in 20 villages from 4 districts in Banyumas. The results showed that transparent and accountable village financial reporting by the village head and village officials in accordance with Law No.6 of 2014 concerning villages, was still low. With regard to budget accountability, there are still many villages that have not drafted village regulations related to village financial management policies. The results of interviews with village secretaries showed that only six villages admitted that they had not compiled it, but based on the results of the documentation analysis carried out there were ten villages that had not compiled it. Thus, as many as fifty percent of the total study villages had not yet compiled village regulations related to village financial management. This shows that the village financial rules, in the village income and expenditure budget, have not yet made village regulations as a basis for carrying out an activity when getting funds. Other findings are that reports of village property, village regulations on village financial management, treasury accountability reports, tax books, village bank books, are not available. This indicates that the budget use recording system and procedures are not integrated with the financial records that should be owned and used in the village government. The obstacle faced is the lack of availability of human resources who understand the governance and accounting information system of village funds

Keywords: village funds, Law No. 6 of 2014, financial reporting, accountability, transparency

1. Introduction

The issuance of Law No. 6 of 2014 on villages is a good news for village officials throughout Indonesia. The welfare of the village head and its officials will be prosperous. The village head will receive regular income. In addition, the budget for funds flowing to the village is expected to be able to improve the welfare of the village community. However, as a consequence of the issuance of Law No.6 of 2014, the village head must report and account for the use of village budget funds to the

PARAFRASE

- **Parafrasa sebagai istilah yang berasal dari bahasa Latin “paraphrase“ ataupun bahasa Yunani (Paraphrasein), dengan arti yang sama yaitu “Cara Ekspresi Tambahan”.**
- **Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), parafrasa ataupun parafrase adalah pengungkapan kembali pada suatu tuturan dari sebuah tingkatan ataupun beragam bahasa menjadi tuturan lain tanpa mengubah pengertian aslinya.**

Pentingnya Parafrase

- Membantu memahami materi.
- Memberitahu pembaca bahwa Anda telah memproses informasi dan memahaminya.
- Melakukan parafrase membutuhkan pendalaman materi karena bukan sekadar menyalin teks. Hal ini tentu saja sangat penting, khususnya jika pembaca adalah pengajar atau orang yang berkompeten.
- Memastikan bahwa teks sesuai dengan tema yang ditulis. Jika hanya menyalin paragraf dari buku, bisa jadi ada pembahasan yang sebenarnya kurang relevan dengan tulisan yang sedang Anda buat.

Strategi parafrase

- ✓ Gunakan sinonim untuk semua kata yang tidak umum. Kata-kata seperti dunia, makanan, atau sains sangat mendasar bagi kosakata kita sehingga sulit menemukan sinonimnya.
- ✓ Ubah struktur kalimat.
- ✓ Rubahlah kalimat dari aktif menjadi pasif dan sebaliknya.
- ✓ Ubah klausa menjadi frasa dan sebaliknya.

Contoh 1

Informasi: "Belajar adalah proses transfer ilmu" (Danis, 2008:7)

Parafrase: Belajar dapat diartikan sebagai proses pengiriman informasi, pengetahuan, dan atau pengalaman dari satu orang ke orang yang lain melalui berbagai cara (Danis, 2008:7).

Contoh 2

Contoh ini dikutip dari buku Menghindari Praktek Plagiat: Kejahatan Akademik Terbesar (2020) oleh Darmawan Napitupulu dkk (2020).

Paragraf asli:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Memanfaatkan Sumber Belajar di Internet Melalui Sosialisasi Edukasi Internet Cerdas, Sehat, dan Aman dianggap telah mencapai sasaran, karena 35% dan 60% peserta menyatakan setuju dan sangat setuju secara berturut-turut bahwa sosialisasi ini bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran sehari-hari (Zonyfar, Sihabudin; and Khusaeri, 2019)

Parafrase:

Mayoritas responden yang menjadi audiens dalam penyuluhan bertajuk edukasi internet cerdas, sehat dan aman sepakat hasil penyuluhan memiliki dampak positif bagi rutinitas belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan persentase setuju sebesar 35% dan sangat setuju sebesar 60% sehingga kegiatan tersebut dianggap telah mencapai sasaran. (Zonyfar, Sihabudin, and Khusaeri, 2019)

Perbedaan Parafrase dan Kutipan Langsung

Digunakan jika akan melakukan penelitian yang cermat dan membuat catatan dari sumber yang Anda baca, Anda tentu saja akan memparafrasekan sebagian besar informasi penting yang Anda temukan daripada menggunakan kutipan langsung.

Jumlah kutipan langsung di makalah Anda sebaiknya dibatasi karena:

- ✓ Parafrase menunjukkan bahwa Anda memahami dengan jelas teks sumber
- ✓ Kalimat Anda akan mendominasi isi dokumen
- ✓ Kutipan seringkali membuat tulisan sulit dibaca

Kutipan langsung cocok digunakan ketika:

- ✓ Memberikan definisi yang tepat
- ✓ Mengatakan sesuatu tentang bahasa atau gaya pengarang
- ✓ Memberikan bukti untuk mendukung argumen
- ✓ Mengkritik atau menganalisis klaim tertentu

Teks Asli

Plagiarism

Parafrase

Karena perspektif unik mereka, orang Amerika tidak begitu takut pada globalisasi daripada orang lain, dan sebagai konsekuensinya, mereka kurang memikirkannya daripada orang lain. Ketika orang Amerika berpikir tentang globalisasi, mereka menganggap ekonomi global sebagai versi ekonomi Amerika yang diperbesar.

(Sumber: Thurow, L. (1993). *Fortune Favours the Bold* (p. 6). New York: Harper Collins.)

Menurut Lester Thurow (1993) orang Amerika lebih takut terhadap globalisasi daripada orang-orang dari negara lain dan akibatnya menghabiskan lebih sedikit waktu untuk memikirkannya. Memang, orang Amerika melihat globalisasi sebagai versi yang diperbesar dari ekonomi mereka sendiri.

Mengapa Tabel Kedua Dianggap Plagiasi?

Penulis menggunakan kata-kata Thurow dengan tepat tanpa menyertakannya dalam tanda petik. Dia hanya mengganti sinonim di sana-sini. Meskipun Thurow dikreditkan dengan sebuah kutipan, ini akan dianggap plagiarisme.

Lester Thurow (1993) menyatakan bahwa karena orang Amerika melihat globalisasi hanya sebagai bentuk ekonomi mereka sendiri yang lebih besar, mereka kurang peduli tentang hal itu daripada orang lain di dunia.

Mengapa Tabel Ketiga Bisa Diterima?

Penulis menyimpan arti dari bagian aslinya tanpa menyalin kata atau struktur. Kata-kata seperti globalisasi dan Amerika adalah istilah umum (yaitu, istilah yang biasanya digunakan untuk konsep yang mereka ilustrasikan - sulit untuk menemukan sinonimnya). Jadi, Anda dapat menggunakan kata-kata ini tanpa memberi tanda petik. (Referensi Complete Thurow muncul di bibliografi)

Contoh aplikasi Parafrase

QUILBOT

[HTTPS://QUILLBOT.COM/LOGIN](https://quillbot.com/login)

REPOSTEO

[HTTPS://WWW.PREPOSTSEO.COM/ID/PARAPHRASING-TOOL](https://www.prepostseo.com/id/paraphrasing-tool)

PHARAPRASER

[HTTPS://WWW.PARAPHRASER.IO/ID/PARAFRASE-ONLINE](https://www.paraphraser.io/id/paraphrase-online)

REWITTERTOOLS

[HTTPS://WWW.REWRITERTOOLS.COM/PARAPHRASING-TOOL](https://www.rewritertools.com/paraphrasing-tool)

SEOMAGNIFIER

[HTTPS://SEOMANIFIER.COM/ONLINE-PARAPHRASING-TOOL](https://seomanifier.com/online-paraphrasing-tool)

Sumber:

1. Panduan anti Plagiarism https://lib.ugm.ac.id/?page_id=327
2. Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010
3. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
4. Pedoman Akademik Feb Unsoed 2018. <http://feb.unsoed.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Pedoman-Penyelesaian-Tugas-Akhir-Program-Sarjana.pdf>
5. Teknik Parafrase <https://www.gramedia.com/literasi/parafrase/>
6. Contoh Parafrase Lolos Turnitin. <https://hukumline.com/contoh-parafrase/>
7. Cara Membuat Parafrase untuk Karya Ilmiah Agar Tidak Terindikasi Plagiat. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/cara-membuat-parafrase-untuk-karya-ilmiah-agar-tidak-terindikasi-plagiat-1w0LEXiMbih/3>



The background features a light gray base with several abstract elements: a large, solid reddish-brown shape on the left side; a large, solid olive-green shape on the right side; a white outline of a leaf or branch in the upper left corner; and a white wavy line on the right side.

thank you

mirjam nilsson

mirjam@contoso.com

www.contoso.com